## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran sejarah lokal dalam pengembangan nilai patriotisme yang dilakukan oleh peneliti, maka pada bagian ini penulis akan mencoba menarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan.

## A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

- 1. Nilai Patriotisme pada peristiwa Geger Cilegon 1888 dalam pembelajaran sejarah adalah keberanian, mandiri, rela berkorban, kerja sama, pantang menyerah, dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan Metode ceramah bervariasi dan tanya jawab serta menggunaan media laptop dan infokus, hal ini dilakukan untuk menghidupkan suasana di dalam kelas. Dengan dilakukan pembelajaran nilai patriotisme, terlihat antusias dari siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, dan menambahkan jawaban
- 2. Hasil-hasil pembelajaran telah menunjukan adanya peningkatan pemahaman sejarah lokal tentang perjuangan Haji Wasid dalam peristiwa Geger Cilegon sebagai jati diri masyarakat Banten, sehingga menumbuhkan perasaan memiliki terhadap sejarah lokal yang ada di Banten. Pembelajaran nilai patriotisme Haji Wasid dalam peristiwa Geger Cilegon menjadi salah satu faktor yang membuat siswa menunjukan sifat semangat kebangsaan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pada saat pembelajaran, bentuk semangat kepahlawanan siswa ditunjukan pada saat diskusi berlangsung, seperti aktif bertanya, menjawab, mengikuti pembelajaran hingga akhir, tidak mengganggu jalannya pembelajaran, dan

datang tepat pada waktunya. Di luar pembelajaran, bentuk semangat kebangsaan siswa ditunjukan dengan menjaga kebersihan sebelum jam pelajaran, mengikuti kegiatan upacara bendera, rajin masuk sekolah, menjaga lingkungan sekolah, membuat tempat sampah, dan terlibat dala kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat patriotisme.

3. Dalam implementasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala yang menghambat pembelajaran sejarah lokal Geger Cilegon 1888, yaitu keterbatasan sumber bacaan karena sulitnya menemukan buku baik itu di perpustakaan daerah maupun toko buku, dan selanjutnya keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran karena terbentur dengan kurikulum yang tersedia karena pada dasarnya dalam kurikulum telah ditentukan sejumlah materi beserta pokok-pokok bahasan yang harus diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah tersedia. Dengan demikian guru akan mengalami dilema antara memenuhi tuntutan kurikulum dengan usaha pengembangan pengajaran sejarah lokal yang membutuhkan waktu relatif sangat lama.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan lapangan dalam kesempatan ini penulis memberikan sumbang saran untuk direkomendasikan. Rekomendasi ini disampaikan kepada berbagai pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat terhadap pembelajaran sejarah. Dengan demikian ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan, sebagai berikut

1. Kepada Guru Sejarah di lapangan diharapkan dalam fungsinya sebagai "curriculum developer" dapat mencari format mengembangkan pembelajaran sejarah lokal, pendekatan biografi tokoh, karakter bangsa, dalam pengimplementasian pembelajaran Sejarah mengharuskan adanya usaha dari guru dalam meningkatkan "professional skills" mereka dengan mengembangkan keaneka ragaman pada diri siswa, antara lain supaya

- menyajikan pokok-pokok bahasan sejarah yang kontekstual dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- 2. Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus mendorong pengembangan pendidikan karakter seluas-luasnya. Penyusunan KTSP di awal tahun pelajaran harus berbasis pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sejarah, kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sejarah yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. pembelajaran Penerapan sejarah lokal Geger Cilegon dalam pengembangan nilai patriotisme dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut.
- 3. Kepada Pemerintah Daerah, dalam hal ini, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, agar merumuskan sebuah kurikulum pembelajaran khusus yang mengembangkan kearifan lokal dengan karakteristik masyarakat Provinsi Banten. Adapun impelementasi dari program tersebut adalah dengan menyusun buku mengenai sejarah perjuangan lokal yang ada di Banten dalam bentuk buku yang tidak terlalu "berat" khususnya untuk bacaan pelajar. Buku-buku tersebut kemudian didistribusikan ke perpustakaan-perpustakaan sekolah dengan jumlah yang memadai untuk dibaca oleh para pelajar. Melalui program tersebut diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal serta nilai-nilai yang dimilikinya dapat meningkat.
- 4. Kepada siswa SMA Negeri 2 Kota Serang sebagai generasi penerus bangsa penulis sarankan agar terus meningkatkan kerukunan dengan memberdayakan segenap kemampuan dan kreatifitas yang dimilikinya, melalui proses pembelajaran sejarah lokal dengan cara mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu diharapkan para siswa lebih toleran dan mau untuk peduli terhadap kondisi masyarakat saat ini melalui aktivitas yang

mencerminkan patriotisme serta memiliki rasa bangga sebagai warga negara Indonesia.

5. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan tersebut direkomendasikan untuk secara spesifik mengkaji dan menelaah masalah pembelajaran Sejarah lokal oleh guru yang kualifikasinya sebagai guru sejarah, hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada guruguru untuk mencoba mengimplementasikan pembelajaran Sejarah lokal dalam pengembangan nilai patriotisme untuk menjawab tantangan pendidikan sekarang ini dengan melihat pada kondisi bangsa kita. Hasil temuan penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian yang lebih baik dari sisi metodologis maupun teori.